

# Peningkatan Keterampilan Melalui Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan Pada Ibu-Ibu PKK Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing

Desi Melianawati<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Biologi, Universitas Diponegoro, Semarang, 50275, INDONESIA

Penulis Koresponden: (e-mail: [desimeliana34970@gmail.com](mailto:desimeliana34970@gmail.com))

**ABSTRAK** Peningset atau hantaran merupakan salah satu adat kebiasaan yang harus ada dalam serangkaian pernikahan di Indonesia. Hantaran yang sering disebut seserahan merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria sebagai wujud tanggung jawab kepada pihak keluarga terutama orang tua calon pengantin wanita. Namun, adat kebiasaan membuat hantaran ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang biasanya dibuat oleh para wanita. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seni dalam membuat seserahan atau hantaran pernikahan oleh para wanita dibuatlah pelatihan membuat seserahan khususnya untuk ibu-ibu pembedayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) melalui KKN Tematik di Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing, Tembalang, Semarang. Metode pelaksanaan pelatihan ini dimulai dari tahapan persiapan, pengkajian kebutuhan program, kemudian pelatihan pembuatan seserahan, dan terakhir evaluasi program. Program ini dipilih untuk memberdayakan khalayak sasaran agar memiliki pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif agar dapat mendatangkan keuntungan atau tambahan penghasilan, yaitu dengan membuat hantaran pengantin. Diharapkan melalui pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Ibu-Ibu PKK serta dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga.

**KATA KUNCI** *pelatihan, peningset, keterampilan*

## 1. PENGANTAR

Berdasarkan survey yang telah dilakukan diketahui bahwa Ibu-Ibu PKK di Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing sebagian besar sudah memasuki usia produktif yaitu antara 35 tahun sampai 50 tahun, sehingga dengan usia tersebut diharapkan para ibu rumah tangga mempunyai peluang yang bagus untuk melakukan kegiatan produktif agar dapat menambah penghasilan keluarga. Selain itu, ada juga ibu-ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang sebanyak 7-10 jam dalam sehari. Maka dibuatlah kegiatan ini dengan tujuan untuk memberdayakan khalayak sasaran yaitu Ibu-Ibu PKK agar memiliki pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif yaitu memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, sehingga dapat mendatangkan keuntungan atau tambahan penghasilan dengan membuat hantaran pengantin. Berdasarkan alasan tersebut, maka pengetahuan dan keterampilan membuat hantaran pengantin atau pernikahan dapat dijadikan usaha sampingan bagi ibu rumah tangga. Terutama bagi ibu-ibu rumah tangga di Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Sebagian besar ibu rumah tangga di daerah tersebut memiliki banyak waktu luang di luar waktu untuk mengurus keluarga. Para ibu rumah tangga hendaknya mengisi waktu luang tersebut dengan memberdayakan diri sendiri salah satunya melalui kegiatan yang dapat menambah penghasilan seperti membuat hantaran pernikahan. Berdasarkan latar belakang tersebut dibuatlah program mono individu KKN Tematik ini dengan mengajarkan cara-cara membuat aneka bentuk hantaran berbahan dasar perlengkapan sholat, kain, busana, selimut, dan lain-lain untuk memanfaatkan waktu luang bagi para ibu-ibu rumah tangga sehingga mereka mempunyai kegiatan yang positif agar dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga.

## 2. STUDI KEPUSTAKAAN

Hantaran pernikahan, peningset atau sering disebut seserahan merupakan bagian yang biasanya harus ada dalam serangkaian pernikahan terutama di Indonesia. Hantaran pernikahan atau seserahan sekarang ini sudah menjadi budaya dan adat kebiasaan dalam masyarakat Indonesia (Alfia, Rika, 2017). Seserahan dalam pernikahan di Indonesia merupakan simbolisasi dari pihak mempelai pria kepada calon pengantin wanita sebagai wujud tanggung jawabnya. Hantaran pernikahan atau seserahan biasanya terdiri dari seperangkat alat sholat, kosmetik, busana, kain dan lain-lain yang dihias sedemikian rupa sehingga tampil cantik dan menarik (Anggraini, dan Yuliarti, 2019). Namun, untuk membuatnya diperlukan banyak latihan dan ketekunan. Saat ini hantaran pengantin atau pernikahan dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan khususnya bagi para remaja putri dan ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang. Saat ini, setiap tahun terjadi peningkatan pasangan yang akan menikah, sehingga bisnis menghias hantaran pernikahanpun telah menjamur dengan tarif yang beragam tergantung tingkat kesulitannya (Susilowati, 2017). Akan tetapi, keterampilan untuk menghias seserahan hanya sedikit orang yang dapat dan mampu mengerjakannya, oleh karena itu dengan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu luang untuk lebih memanfaatkannya dalam membuat bisnis rumahan sendiri.

## 3. METODOLOGI

Menurut Soekanto (1987), terdapat tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar langkah pemberdayaan masyarakat. Teori tahapan pemberdayaan masyarakat ini yang digunakan untuk melaksanakan program pelatihan pembuatan hantaran pernikahan pada ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini pelaksana program pemberdayaan masyarakat menyiapkan kelompok kerja dan membagi beberapa pihak yang nantinya akan berperan untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat di Kampung Seni Tematik Jurang Blimbing.

### b. Tahapan Pengkajian (*Assesment*)

Tahapan penentuan assesment merupakan tahapan yang paling penting sebelum melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini pelaksana program mengumpulkan data dan mengobservasi apa saja yang menjadi permasalahan di Kampung Tematik Seni dan Budaya Jurang Blimbing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan masalah pada warga Jurang Blimbing salah satunya adalah dibutuhkan upaya peningkatan program pengetahuan dan keterampilan untuk mengisi waktu luang dan meningkatkan ekonomi bagi Ibu-Ibu PKK agar bisa membantu perekonomian keluarga di masa pandemi.

### c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Merupakan tahapan pemberdayaan masyarakat berupa perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Pada tahapan ini pelaksana program pemberdayaan membuat perencanaan meliputi persiapan alat dan bahan, tempat pelaksanaan, serta pihak-pihak yang akan diadvokasi untuk menggerakkan masyarakat agar mau mengikuti program ini. Pada tahap perencanaan, juga memuat capaian program pelatihan pembuatan hantaran pernikahan pelatihan membuat hantaran pernikahan pada ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

### d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini semua rencana pemberdayaan divisualisasikan dengan kegiatan berupa pelatihan membuat hantaran pernikahan pada ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Dalam kegiatan ini mahasiswa Universitas Diponegoro sebagai pelaksana program pemberdayaan menjadi pemateri dan pelatih membuat hantaran sedangkan Ibu-Ibu PKK menjadi sasaran program pemberdayaan masyarakat. Sehingga tahapan ini memiliki peran penting pada tahapan pemberdayaan masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK.

### e. Tahap Pelaksanaan Program (*Implementasi*)

Pada tahapan ini pelaksana program pemberdayaan masyarakat mengimplementasikan semua rencana pelaksanaan yang telah disusun sebelumnya. Program pelatihan membuat hantaran pernikahan pada ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Kegiatan edukasi dimulai dengan absensi, lalu pembukaan acara, kemudian masuk ke bagian inti pelatihan pembuatan hantaran pernikahan berbahan dari mukena dan sajadah.

#### f. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi yang dilakukan oleh pelaksana program pemberdayaan masyarakat, mahasiswa menguji Ibu-Ibu PKK dengan meminta para ibu-ibu untuk mempraktekkan kembali cara membuat hantaran pernikahan sampai menjadi bentuk yang diinginkan. Tahapan evaluasi ini merupakan evaluasi jangka pendek yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Diponegoro.

#### g. Tahapan Terminasi

Merupakan tahapan pemutusan suatu program secara formal antara pelaksana pelatihan membuat hantaran pernikahan pada ibu-ibu pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Namun tahapan ini tidak menutup kemungkinan mahasiswa sebagai pelaksana program pemberdayaan tetap mengunjungi Ibu-Ibu PKK untuk memantau apakah pelatihan tersebut dapat berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

### 4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Kegiatan program pelatihan membuat hantaran pernikahan atau seserahan ini dilaksanakan di Dukuh Dengkek Sari, Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing, pada hari Sabtu, 06 Maret 2021 bertempat di Pojok Gema Sehat. Latihan ini diberikan kepada Ibu-Ibu PKK. Ibu-Ibu Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di dukuh Dengkek Sari adalah salah satu daerah bagian dari Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing yang Ibu-Ibu PKK nya masih tetap produktif dan aktif beraktivitas meskipun dimasa pandemi COVID-19. Ibu-Ibu PKK di Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing terutama yang berada di Dengkek Sari sebagian besar sudah memasuki usia produktif yaitu antara 35 tahun sampai 50 tahun, sehingga dengan usia tersebut diharapkan para ibu rumah tangga mempunyai peluang yang bagus untuk melakukan kegiatan produktif dalam menambah penghasilan keluarga. Umumnya para ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang sebanyak 7-10 jam dalam sehari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan Ibu-Ibu PKK agar memiliki pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif serta dapat mendatangkan keuntungan atau tambahan penghasilan, yaitu dengan membuat hantaran pengantin.

Langkah-langkah prosedur kerja pelatihan pembuatan hantaran pernikahan sebagai berikut:

Alat dan bahan yang digunakan:

1. Gunting
2. Nampan
3. Jarum pentul
4. Lem tembak
5. Mukena dan sajadah
6. Lem lilin
7. Pita
8. Bunga artifisial
9. Kertas karton
10. Selotip
11. Lakban
12. Kain flannel

Cara pembuatan hantaran pernikahan berbentuk merak antara lain:

1. Alat dan bahan disiapkan
2. Tentukan bentuk yang diinginkan misalnya bentuk merak
3. Potonglah kertas karton berbentuk persegi lalu kerucutkan membentuk corong seperti kepala dan paruh burung kemudian direkatkan dengan staples.
4. Buatlah leher burung merak dengan memotong kertas karton berbentuk persegi panjang lalu dibentuk silinder agar menyerupai leher burung kemudian diisolasi mengeliling.
5. Tempelkan kepala dan leher burung pada wadah nampan atau keranjang seserahan, supaya menempel perlu diberi lem lilin bagian leher, dan dibagian paruh.
6. Bungkus leher dan kepala dengan mukena dirapikan dengan jarum pentul lalu diberi mata di kedua sisi kepala.
7. Buatlah ekor merak yang mekar dengan kertas karton yang dilipat- lipat seperti kipas lalu dibungkus dengan sajadah dan tempelkan pada nampan atau keranjang kemudian rekatkan dengan lem lilin.
8. Rapihan hantaran dengan menambah bunga-bunga perca di samping merak untuk menambah estetika keindahan hantaran tersebut.
9. Terakhir bungkus dengan plastik parcel dan rekatkan dengan lakban atau selotip.

Cara pembuatan hantaran pernikahan berbentuk bunga antara lain:

1. Alat dan bahan disiapkan
2. Tentukan bentuk yang diinginkan misalnya bentuk bunga
3. Lipat sajadah menjadi dua bagian lalu lipatlah membentuk kipas, kemudian diikat dibagian pangkal dengan karet gelang.
4. Mukena yang akan dibuat bunga, pada bagian wajah dilipat mengelilingi searah, lalu ikat dengan karet gelang.
5. Tarik kain mukenah disekelilingnya dengan dibuat membentuk kelopak bunga, Tarik lima sampai enam kain membentuk kelopak bunga, lalu rapikan
6. Taruhlah kipas dari sajadah dan bunga dari mukena di wadah hantaran yang sudah tersedia, tempelkan dengan lem tembak. Rapikan kain- kain mukena yang tersisa, dan beri bunga-bunga perca untuk menambah keestetikan hantaran pernikahan tersebut.
7. Terakhir bungkus dengan plastik parcel dan rekatkan dengan lakban atau selotip.

Cara pembuatan seserahan (contoh: membuat bentuk merak dan bunga dari mukena dan sajadah)

### Dokumentasi Kegiatan :



Hantaran Pernikahan Bentuk Merak



Hantaran Pernikahan Bentuk Bunga

Gambar 1. Contoh hantaran mukena dan sajadah berbentuk merak dan bunga.

Tahapan pelaksanaan pelatihan membuat hantaran pernikahan antara lain pertama survey tempat dan sosialisasi kepada Ibu-Ibu PKK di RT 02 Dusun Dengkek Sari terkait program yang akan diadakan yakni pelatihan pembuatan hantaran pernikahan atau seserahan. Kemudian mengurus perizinan kepada Ibu Ketua PKK dan koordinasi dengan masing-masing perwakilan Dawis di RT 02 tersebut. Setelah itu, menyebarkan surat undangan pelatihan pembuatan seserahan kepada masing-masing Ibu PKK. Dilanjutkan persiapan mencari perlengkapan dan bahan yang digunakan untuk membuat pelatihan pembuatan hantaran

pernikahan. Pada hari Sabtu, 06 Maret 2021 yang merupakan hari pelatihan maka dimulailah pelatihan (demonstrasi) pembuatan hantaran pernikahan kepada Ibu- Ibu PKK. Selesai demonstrasi maka, Ibu-Ibu PKK mempraktekkan kembali dari awal cara pembuatan seserahan agar Ibu-Ibu PKK benar-benar paham cara membuatnya. Terakhir yaitu foto bersama dengan para Ibu PKK sebagai dokumentasi dan kenang- kenangan. Setelah diadakan pelatihan ini diharapkan Ibu-Ibu PKK dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat diberdayakan sebaik mungkin dan menjadi tambahan penghasilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

**Dokumentasi Kegiatan :**



Sosialisasi Terkait Hantaran Pernikahan



Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan.

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan pembuatan seserahan oleh mahasiswa KKN Tematik UNDIP 2021 di Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing.



Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan



Foto Bersama Dengan Ibu-Ibu PKK

Gambar 3. Dokumentasi hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan seserahan oleh mahasiswa KKN.

## 5. KESIMPULAN

Hantaran pernikahan atau sering disebut seserahan merupakan sesuatu yang umum dan harus ada dalam rangkaian pernikahan di Indonesia. Hantaran pernikahan merupakan salah satu seni kriya atau kerajinan tangan yang biasanya dikembangkan untuk mendukung ekonomi kreatif yang ada pada masyarakat, salah satunya Kampung Tematik Seni dan Budaya Jurang Blimbing. Salah satu bidang seni kriya yang dikembangkan yaitu melalui Pelatihan Pembuatan Hantaran Pernikahan atau Seserahan. Sasaran program pemberdayaan masyarakat ini adalah Ibu-Ibu Pembedayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di RT 02 RW 04 Dusun Dengkek Sari Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan Ibu-Ibu PKK agar memiliki pengetahuan tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang positif serta dapat mendatangkan keuntungan atau tambahan penghasilan, yaitu dengan membuat hantaran pengantin. Program ini memberikan pencapaian yang diharapkan yaitu meningkatkan produktivitas ibu rumah tangga, ditandai dengan Ibu-Ibu PKK dapat memraktekkan kembali dari awal cara pembuatan seserahan tersebut. Diharapkan Ibu-Ibu PKK dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menjadi tambahan penghasilan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini menuliskan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi baik finansial atau fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, Rika. 2017 Hantaran Pernikahan Suku Melayu Di Desa Tanjung Kuyo Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Jurnal JOM FISIP. Vol 4(02): Hal 1-14.
- Anggraini, Rini dan Yuliarty, Popy. 2019. Pelatihan Membuat Hantaran Pernikahan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan. Jurnal Teknik Industri ITN Malang. Hal 37-41.
- Soekanto. 1998. Pokok-Pokok Sosiologi Hukum. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Susilowati, Sri dan farida, Ilya. 2017. Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin Pengisi Waktu Luang bagi Ibu PKK. Jurnal komunikasi professional. Vol 1(2):166-179